



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian ini serta menguraikan dan lebih mendalami variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Bab ini juga akan membahas tentang teori dan konsep yang relevan dengan pembahasan dan analisis penelitian, membahas penelitian-penelitian terdahulu, memaparkan kerangka pemikiran yang akan menghubungkan antara teori dengan variabel penelitian, serta merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara atas variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga jual saham pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menunjukkan kekayaan bersih pemilik perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinnya (Sugeng, 2017:9).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat (Hery, 2017:2). Memaksimumkan harga saham dapat dilakukan dengan pelaksanaan operasional perusahaan secara lebih efisien. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan selama satu



periode tertentu, umumnya satu tahun. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan

untuk mengevaluasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Akbarina, 2018:136).

Fauziah (2017:2) menyatakan bahwa pengukuran nilai perusahaan telah banyak berkembang sampai saat ini. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan pengukuran nilai perusahaan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Brigham dan Houston (2019:144) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah uang yang bersedia dibayar investor untuk setiap laba yang dilaporkan. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Fauziah (2017:3) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) sering menggunakan *Book Value* sebagai alat ukur menilai harga saham. Rumus untuk menghitung PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Market Value per share}}{\text{Book Value per share}}$$

c. Tobin's Q

Menurut Tobin dan Brainard (1976) Tobin's Q adalah nilai pasar dari *common stocks* dan *financial liabilities*. Fauziah (2017:6) menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Apabila harga saham meningkat maka nilai pasar perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Tobin's Q merupakan gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor. Rasio Tobin's Q dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = *Market Value Equity* / Nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total hutang perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010) dalam (Fauziah, 2017:6) nilai Tobin's Q < 1 menunjukkan saham dalam kondisi *undervalued*, yang berarti manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Sedangkan nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Artinya, manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

Menurut Indriani (2013) dalam Utomo (2019) penggunaan rasio Tobin's Q sebagai indikator dalam pengukuran nilai perusahaan didasarkan pada perhitungan Tobin's Q yang dianggap lebih rasional. Rasio Tobin's Q bisa menjadi informasi yang paling baik terkait nilai suatu perusahaan, karena rasio Tobin's Q tidak hanya memasukkan semua unsur baik utang dan modal saham perusahaan, tetapi juga seluruh aset perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Utomo (2019) pengukuran rasio Tobin's Q memiliki beberapa kelebihan seperti mempertimbangkan potensi perkembangan harga saham, mempertimbangkan potensi kemampuan manajemen dalam mengelola asset perusahaan, dan mempertimbangkan potensi pertumbuhan investasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Good Corporate Governance (GCG)

a. Pengertian Good Corporate Governance

Menurut OECD (2015) *corporate governance* didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut serta melakukan pemantauan kinerja.

Menurut Sudarmanto et al. (2021:5) *corporate governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan seperti hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN (2011) Nomor : PER - 01 /MBU/2011 pasal 1, *good corporate governance* adalah prinsip-prinsip yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN (2011), prinsip dalam *good corporate governance* secara umum terbagi menjadi lima yaitu:

- (1) **Transparansi (*transparency*)**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
- (2) **Akuntabilitas (*accountability*)**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- (3) **Pertanggungjawaban (*responsibility*)**, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- (4) **Kemandirian (*independency*)**, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- (5) **Kewajaran (*fairness*)**, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008) dalam Andini et al. (2021:17) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi maupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lembaga seperti pemerintahan, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Subagyo et al., 2018:47).

Kepemilikan Institusional memiliki peran penting dalam pemantauan manajemen karena adanya kepemilikan institusional mengarah pada pengendalian yang lebih optimal. Pemantauan akan memastikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas terlihat dari besarnya investasi di pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh kelembagaan investor untuk mencegah perilaku oportunistis manajer (Herdinata dan Pranatasari, 2020:18).

Jumlah kepemilikan institusional dapat menekan manajer untuk berperilaku oportunis dan bekerja sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan, sehingga manajer perusahaan akan mempertimbangkan kembali jika ingin melakukan tindakan tersebut karena harus mempertimbangkan prospek pekerjaan dan reputasi ke depannya (Setyawan et al., 2022:40).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional yaitu:

$$KT = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Komisaris Independen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Suliyanto et al. (2021:268) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2014) Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen dihitung menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

5. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) Nomor 55 /Pojk.04/2015 pasal 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Menurut Franita (2018:14) adanya komite audit didalam perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah terjadinya manajemen laba. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris yang terdiri

© dari:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) Nomor 55 /Pojk.04/2015 pasal 4, komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit yaitu:

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$$

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Wati (2019:31) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2017:18) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

7. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa seorang auditor akan mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Audit merupakan suatu kegiatan peninjauan laporan keuangan yang ada di perusahaan untuk memastikan tidak ada kesalahan pada laporan keuangan. Auditor independen merupakan auditor yang tidak memihak kepada pihak manapun, melaporkan hasil auditnya secara objektif dan dilengkapi dengan kualitas audit yang dimiliki masing-masing auditor (Syofyan, 2022:16).

Kualitas audit dalam penelitian ini di proksikan dengan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four* maka akan diberi nilai 0, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka akan diberi angka 1. KAP yang termasuk dalam *Big Four* yaitu: (Hapsari, 2017)

- a. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota Mustofa dan Halim; Osman Ramli Satrio dan Rekan; Osman Bing Satrio dan Rekan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. KAP Ernst dan Young (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja; KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- c. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- d. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan Rekan; Tanudireja, Wibisena dan Rekan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan tertentu atas nama mereka, termasuk pemberian kekuasaan atas pengambilan suatu keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Sudarmanto et al. (2021:12) seorang agen harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka, dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, dan keadilan untuk memimpin suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya terdapat masalah keagenan karena terdapat *interest gap* antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen atau manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan return terbesar. Sedangkan, manajemen tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik perusahaan.

Agency theory mengasumsikan bahwa manusia hanya memikirkan diri mereka sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan dari kompensasi keuangan dalam hubungan keagenan (Indrarini,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2019:12). Menurut Eisenhardt (1989), *Agency theory* menggunakan tiga asumsi

C dari sifat manusia yaitu:

- Self-interest* yaitu manusia pada umumnya bertindak untuk kepentingan diri sendiri
- Bounded-rationality* yaitu manusia memiliki pandangan yang terbatas mengenai masa yang akan datang.
- Risk-averse* yaitu manusia cenderung menghindari resiko.

Konflik kepentingan yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), jenis biaya keagenan dibagi menjadi tiga yaitu:

- Biaya pemantauan (*monitoring cost*): biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi *agent* karena adanya perbedaan kepentingan, sehingga dapat membatasi aktivitas yang menyimpang dari *agent*.
- Biaya pengikatan (*bonding cost*): biaya yang digunakan *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan merugikan *principal*.
- Biaya residu (*residual cost*): Nilai kerugian yang dialami *principal* yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan yang menyimpang oleh *agent*.

9 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan suatu sinyal berupa potongan informasi relevan agar dapat dimanfaatkan oleh penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahaman terhadap sinyal diterima tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham dan Houston (2019) isyarat atau sinyal merupakan suatu

tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang kinerja perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan dari pemilik perusahaan.

Menurut Scott (2015:503) teori sinyal menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki informasi yang baik tentang perusahaannya, maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada investor maupun calon investor. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Keterangan
1.	Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Afrido Yusef, Endang Masitoh, Agni Astungkara
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Asnawi, Ridwan Ibrahim, Mulia Saputra
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2014-2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		terhadap nilai perusahaan
3	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Aprilia Anita, Arief Yulianto
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode 2010-2013
	Kesimpulan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Fitri Amaliyah, Eliada Herwiyanti
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Nilai perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
	Kesimpulan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
	Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti	Made Reina Candradewi
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit.
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2016.
Kesimpulan	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga seperti pemerintahan, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dan diharapkan juga dapat mencegah manajemen dari pemborosan dan manipulasi laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar dapat menekan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang oportunistik dan menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori keagenan yaitu jumlah kepemilikan institusional yang besar akan memperketat pengawasan terhadap perusahaan, sehingga manajer akan bertindak untuk kepentingan perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi et al. (2019) dan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajer akan semakin ketat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pengurusan perusahaan. Dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi laporan keuangan. Hasil laporan keuangan yang diawasi oleh komisaris independen akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan rasa percaya di antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Adanya komisaris independen juga akan mengurangi terjadinya kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antara komisaris independen dengan teori keagenan yaitu teori keagenan menyatakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan memudahkan pengendalian manajemen dan fungsi pengawasan akan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kartika Sari dan Sanjaya (2019), Dewi dan Nugrahanti (2014), dan Purbopangestu dan Subowo (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pengawasan yang dilakukan secara baik oleh komisaris independen membuat para pemegang saham menjadi merasa aman.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berperan dalam proses pengawasan pelaporan keuangan perusahaan, yang disusun dengan integritas dan objektivitas auditor melalui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proses pemeriksaan. Komite audit akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan secara efektif dan membantu dewan komisaris untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Komite audit memiliki tugas dalam mengecek data laporan keuangan sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Jumlah komite audit merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit terutama mengenai konflik kepentingan dan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Hubungan antara komite audit dengan teori keagenan yaitu adanya komite audit akan mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen karena fungsi pengawasan yang optimal dan masukan yang diberikan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2020), dan Onasis dan Robin (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena jumlah anggota komite audit yang besar membantu dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat.

4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan dimudahkan dalam memasuki pasar modal karena investor telah menangkap sinyal positif dari perusahaan, dan respon positif tersebut mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, keadaan inilah yang menjadi penyebab naiknya harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar, ekspektasi tersebut datang dalam bentuk dividen perusahaan.

Meningkatnya permintaan saham perusahaan akan mampu mendorong harga saham di pasar modal untuk meningkat.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan yaitu perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar cenderung akan memperbanyak pengungkapan informasi untuk dapat mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Sedangkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan mendorong naiknya nilai perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa seorang auditor akan mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Mekanisme fungsi pengawasan dan kontrak untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diwujudkan dengan penggunaan jasa pihak ketiga (auditor) yang berasal dari KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Big Four. Tingkat kepercayaan pengguna informasi keuangan yang diaudit, khususnya pihak eksternal perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit dari auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

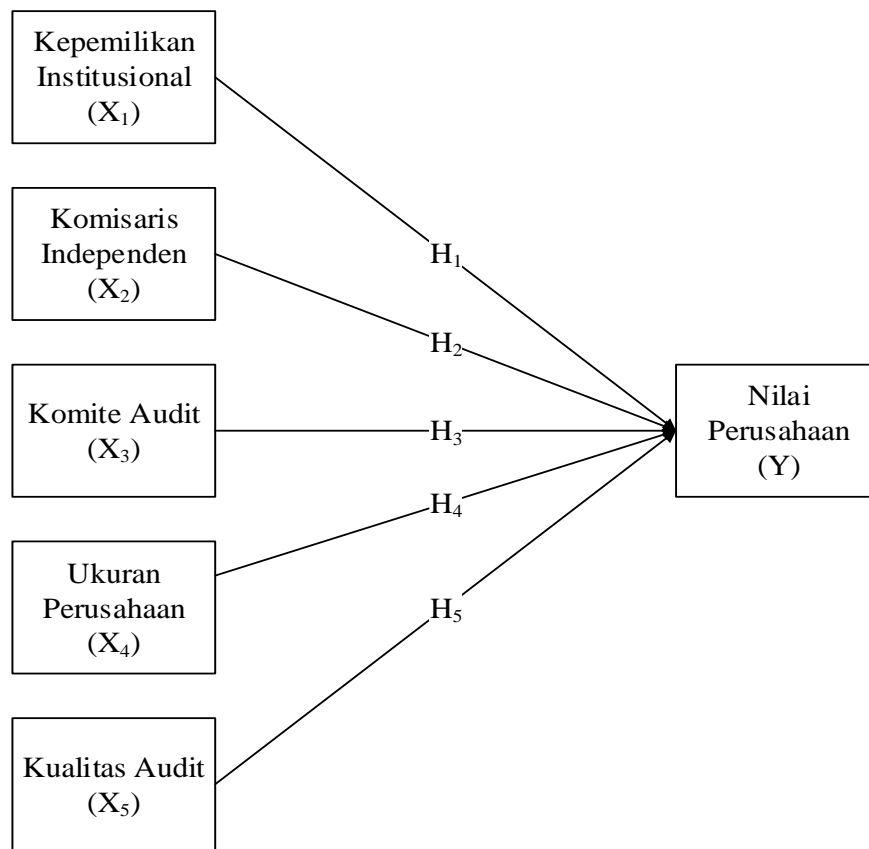
Hubungan antara kualitas audit dengan teori keagenan yaitu teori keagenan akan menyelesaikan masalah asimetri antara *principal* dan *agent* dengan menggunakan jasa pihak ketiga yang independen (auditor), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dinilai wajar oleh *stakeholder*, karena kualitas audit dari auditor sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan hubungan antara kualitas audit dengan teori sinyal yaitu semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. KAP *Big Four* yang memiliki nama dan reputasi baik diyakini akan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non-*Big Four* sehingga investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008), dan Nafiah dan Sopi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena KAP *Big-Four* memberikan jaminan bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik sehingga maka nilai perusahaan akan meningkat.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₂ = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₃ = Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₄ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₅ = Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.